

PELATIHAN PENGGUNAAN SISTEM OJS BAGI PENDIDIK DI SMP N 1 KEFAMENANU

Faizal Arvianto¹⁾, Giri Indra Kharisma²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor

email: faizal_arvianto@unimor.ac.id

Abstract

Based on interviews with head master of SMP N 1 Kefamenanu, data was obtained only 2% out of 20 teachers understood the OJS system who received promotions with the condition that they did scientific publications in national journals. Based on these problems, the authors conducted training them to use OJS system to increase the capacity of scientific publications at SMP N 1 Kefamenanu. This activity use participatory action research (PAR) as a method which use three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The responses from the participating teachers indicated that this training activity was very useful. Teachers of SMP N 1 Kefamenanu now understand and understand how to submit articles using the OJS system. In addition, 1 out of 16 assisted subjects have succeeded in getting a response that their articles were received with corrections by the journal editor as a form of success in training activities.

Keywords: *publication, OJS, teacher*

1. PENDAHULUAN

Penerbitan karya ilmiah atau terbitan berkala ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu berbasis cetak dan berbasis elektronik. Terbitan berkala ilmiah berbasis elektronik memerlukan kehandalan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Pengelolaan dan penerbitan terbitan berkala ilmiah berbasis elektronik memungkinkan dilakukan lebih cepat dimana semua proses pengelolaan, yaitu pengiriman, penyuntingan, penelaahan, dan penerbitan naskah karya ilmiah dilaksanakan secara elektronik dalam suatu sistem aplikasi yang dinamakan terbitan berkala ilmiah elektronik atau *e-journal* [1]. Dengan sistem tersebut proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan dapat diketahui dengan cepat, sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat diketahui segera.

Publikasi ilmiah merupakan karya aktualisasi diri dari penulis atau sebagai pengakuan untuk ide-ide dan hasil penelitian yang dilakukan. Publikasi karya ilmiah juga berfungsi sebagai dokumentasi atau catatan

hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan oleh orang atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data akurat [2]. Ilmuwan dan penerbit terbitan berkala di Indonesia harus memahami perubahan paradigma dari terbitan berkala ilmiah cetak menjadi elektronik. Melalui jurnal elektronik suatu hasil karya ilmiah dapat segera diketahui dan dikenal masyarakat baik nasional maupun internasional. Paradigma tersebut juga perlu diikuti oleh peraturan yang mendukung disamping adanya penghargaan dan sanksi dari penentu kebijakan terkait terbitan berkala ilmiah berkualitas melalui proses akreditasi terbitan berkala ilmiah dan tulisan ilmiah. Sebagian besar pengelola berkala ilmiah nasional belum memperhatikan pentingnya pengindeksan agar artikel di dalamnya dapat dengan mudah diakses secara global. Agar memenuhi syarat pengideksan, pengelola terbitan ilmiah harus memperhatikan standar kualitas tatakelola terbitan berkala ilmiah dan tersedia secara daring (*online*).

Mengacu pada ketentuan Pasal 5 Ayat 3 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah [3] dan kondisi sebagaimana diuraikan di atas serta untuk meningkatkan reputasi terbitan berkala ilmiah, paradigma manajemen pengelolaannya secara elektronik dan atau tercetak menjadi sangat diperlukan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah melakukan penyesuaian melalui Peraturan Direktur Jenderal Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah [4] untuk menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/DIKTI/Kep/2011 [5].

Jurnal ilmiah merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan keilmuan. Aktivitas penelitian atau kegiatan ilmiah secara umum, biasanya menuntut publikasi sebagai salah satu bentuk laporan dan presentasi hasil penelitian. Oleh karenanya, saat ini hampir semua universitas memandang perlu untuk menerbitkan jurnal dan sebagian juga telah menggunakan layanan jurnal *online*. Oleh sebab itu, saat ini semua jurnal harus beralih dari yang semula hanya versi cetak, menjadi wajib mempunyai versi *online*. Sistem yang dirasa tepat dalam mengelola jurnal *online* adalah dengan menggunakan *open journal system* (OJS). Karena dalam sistem ini terdapat alur-alur dalam menilai sebuah artikel ilmiah mulai dari submisi artikel oleh penulis, kemudian dinilai oleh *editor* dan *section editor* untuk kemudian direview oleh mitra bestari sampai dengan penerbitan secara *online*.

Untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan jurnal elektronik, rata-rata institusi yang ada di Indonesia sekarang sudah memakai piranti lunak *Open Journal System* (OJS) pada penerbitan artikel di jurnal ilmiahnya masing-masing. OJS memiliki beberapa kelebihan, disamping gratis juga memiliki fitur-fitur yang sangat lengkap untuk berbagai pengelolaan jurnal elektronik seperti menu *submission*, *review*, *editing*, hingga

penerbitan nomor jurnal yang bersangkutan. Dengan sistem ini, rekam jejak jurnal mudah didokumentasikan untuk keperluan akreditasi. Sistem ini juga memiliki fasilitas sistem multi bahasa yang cukup baik di mana salah satu pilihannya adalah bahasa Indonesia. Karena sifatnya yang *open source*, bagi yang mempunyai kemampuan pemrograman *PHP-MySQL* maka dapat mengembangkannya sendiri, sesuai dengan kebutuhan jurnal elektronik yang dikelola masing-masing.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan kemudian muncul ketika sistem OJS ini belum sepenuhnya dipahami oleh penulis/peneliti khususnya dikalangan guru karena terbatasnya akses informasi dan belum maksimalnya sosialisasi sampai pada ranah masyarakat sekolah. Tak terkecuali bagi pendidik di lingkungan SMP N 1 Kefamenanu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Kefamenanu, diperoleh data bahwa hanya 2% guru SMP N 1 Kefamenanu yang memahami sistem OJS (*Open Journal System*). Selebihnya guru-guru atau pendidik di SMP N 1 Kefamenanu lebih mengandalkan jasa bantuan untuk publikasi ketika akan memasukkan artikelnya pada suatu jurnal ilmiah untuk keperluan kenaikan pangkat.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pelatihan singkat ini adalah *participatory action research* (PAR). PAR merupakan salah satu pendekatan yang mengombinasikan antara penelitian dengan tindakan yang berkelanjutan serta dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat [6] [7]. Pendekatan ini dirasa tepat mengingat kendala dan masalah yang dihadapi oleh subjek dampingan sebagai upaya untuk memberikan alternatif solusi pemecahan masalah yang ada [8]. Subjek dampingan pada kegiatan pelatihan

ini adalah guru atau tenaga pendidik di SMP N 1 Kefamenanu.

Pemilihan di SMP N 1 Kefamenanu sebagai tempat kegiatan dilandasi oleh adanya kegiatan program giat publikasi artikel pada jurnal ilmiah pada sekolah tersebut. Sehingga diharapkan kegiatan penulis dapat bersinergi dengan kegiatan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga masuk dalam salah satu program kegiatan sekolah yaitu penguatan kompetensi guru melalui kegiatan publikasi. Pertimbangan lain adalah karena SMP N 1 Kefamenanu selama ini sudah menjadi *role model* lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, diharapkan sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara dapat mengikuti langkah yang dilakukan SMP N 1 Kefamenanu, khususnya pada kegiatan giat publikasi artikel pada jurnal ilmiah.

Kegiatan pelatihan ini awalnya direncanakan terlaksana pada bulan Juni - Agustus 2020. Akan tetapi, berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) [9] yang membatasi kegiatan berkumpul dan berkegiatan di dalam satuan pendidikan, maka kegiatan ini dilaksanakan bergeser menjadi bulan September 2020 dengan metode operasional berbentuk pelatihan singkat. Hal ini dilakukan karena kegiatan di semua lembaga pendidikan di Indonesia ditunda untuk sementara baik kegiatan kelas, acara akademik seperti konferensi, seminar, dan lain-lain [10]. Secara teknis, seluruh tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan seperti tercantum dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan persiapan kegiatan pelatihan. Persiapan ini dilakukan melalui pemetaan masalah awal yang dihadapi oleh mitra pengabdian yaitu SMP N 1 Kefamenanu. Tim berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan. Pada tahapan ini tim juga melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data faktual jumlah guru yang sudah mengenal dan memahami sistem OJS. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam tahap ini, tim melakukan pelatihan singkat kepada pendidik di lingkungan SMP N 1 Kefamenanu berkaitan dengan transformasi jurnal ilmiah cetak menuju jurnal ilmiah elektronik, penggunaan sistem OJS, dan proses submisi artikel menggunakan sistem OJS. Setelah itu, tim membuat grup diskusi WA untuk memantau perkembangan submisi artikel yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Tahap terakhir yaitu refleksi. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi dari proses pelatihan dan pendampingan daring yang sudah dilakukan kepada peserta pelatihan yang sudah mengimplementasikan materi pelatihan submisi artikel menggunakan sistem OJS. Adapun waktu pelatihan tatap muka dan pendampingan daring dilaksanakan pada bulan September 2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil koordinasi dan observasi awal, diperoleh data jumlah guru di SMPN 1 sejumlah 47 guru dengan potensi kenaikan pangkat bersyarat publikasi pada jurnal ilmiah sebanyak 20 guru. Umumnya guru di SMP N 1 sudah memahami bahwa publikasi ilmiah merupakan karya aktualisasi diri dari penulis atau sebagai pengakuan untuk ide-ide dan hasil penelitian yang dilakukan [2].

Namun sayangnya, dikarenakan keterbatasan informasi dan fasilitas teknologi hanya terdapat 1 orang guru atau sekitar 5% guru yang mengetahui tentang sistem OJS dari 20 orang guru yang berpotensi mendapatkan kenaikan pangkat dengan syarat melakukan publikasi ilmiah pada jurnal nasional. Pemahaman awal guru SMP N 1 Kefamenanu berkaitan dengan publikasi ilmiah menggunakan sistem OJS sebelum mendapatkan pelatihan dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2. Pemahaman Awal Guru Mengenai OJS

Berdasarkan data tersebut, maka tim melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu pelatihan tatap muka dan pendampingan

secara daring. Pada tahap pelatihan tatap muka, pendidik atau guru yang mengikuti kegiatan berjumlah 16 guru. Jumlah ini menunjukkan minat yang tinggi dari para guru yang harus mempublikasikan artikel penelitian tindakan kelas pada jurnal ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat dengan persentase sebesar 80% dari jumlah guru yang ditugaskan mengikuti pelatihan sebanyak 20 guru. Kegiatan pelatihan tatap muka berlangsung selama 2 pertemuan dengan memberikan materi pengenalan sistem OJS dan praktik submisi artikel. Pada pertemuan pertama tim memberikan materi kelas dan dilanjutkan dengan diskusi terbimbing dengan subjek dampingan. Materi yang diberikan adalah; apa itu sistem OJS (*Open Journal System*), bagaimana menggunakan sistem OJS (*Open Journal System*), dan bagaimana cara menerbitkan artikel ilmiah melalui sistem OJS (*Open Journal System*).

Pada pertemuan pertama, sebelum tim menutup kegiatan, tim memberikan tugas kepada subjek dampingan untuk mengunduh templat dari 2 jurnal yang nantinya akan menjadi sarana praktik submisi artikel. Subjek dampingan diberi tugas untuk mengunduh templat, kemudian menyunting artikel penelitiannya sesuai dengan templat yang sudah diunduh. Subjek dampingan dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan laman jurnal yang akan menjadi sarana praktik submisi artikel.

Setelah subjek dampingan mengenal dan memahami alur publikasi artikel melalui sistem OJS, pada pertemuan berikutnya tim memberikan praktik terbimbing submisi artikel melalui sistem OJS. Pada kesempatan ini, tim memanfaatkan 2 laman jurnal sebagai sarana praktik guru untuk melakukan submisi artikel. Jurnal pertama yang menjadi sarana praktik sekaligus menjadi target publikasi artikel PTK (Penelitian Tindakan Kelas) guru adalah Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal kedua adalah Jurnal Jendela Pendidikan yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gresik. Kedua jurnal ini sengaja dipilih sebagai jurnal tujuan untuk submisi artikel subjek dampingan dikarenakan masih membuka kesempatan kepada penulis/peneliti untuk mengirimkan artikel penelitiannya.

Pada pertemuan ini tim memberikan materi submisi artikel menggunakan sistem OJS dengan cara praktik terbimbing. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang hanya memanfaatkan ruang kelas, pada pertemuan ini tim dan subjek dampingan melakukan praktik langsung dalam laboratorium komputer sekolah. Dalam ruang laboratorium ini sarana dan jaringan internet cukup baik sehingga memudahkan subjek dampingan untuk melakukan praktik submisi.



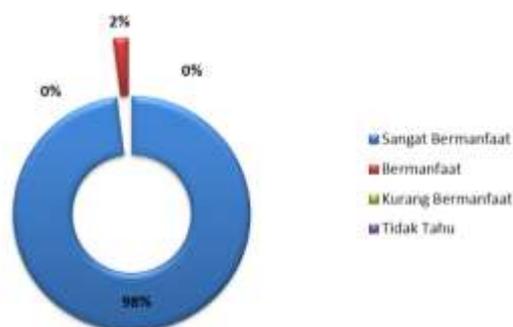
Gambar 3. Subjek Dampingan Melakukan Praktik Submisi Artikel

Setelah subjek dampingan melakukan submisi artikel, tim kemudian memeriksa satu persatu apakah semua artikel dari subjek dampingan telah tersubmisi pada jurnal tujuan. Kemudian untuk mengawal tindak lanjut pelatihan tatap muka, tim juga melakukan pendampingan secara daring kepada subjek dampingan melalui *WhatsAPP Group*. Berdasarkan pendampingan daring ini, terdapat 1 artikel yang telah disubmisi telah mendapatkan tanggapan dari editor jurnal.

Satu artikel dari guru yang menjadi subjek dampingan sudah dinyatakan diterima dengan perbaikan. Revisi yang diberikan oleh *reviewer* berkaitan dengan substansi hasil penelitian penulis. Tim pengabdian kemudian memberikan masukan dan pendampingan daring terkait perbaikan yang harus dilakukan. Proses pendampingan daring ini masih berlangsung untuk mengawal 15 artikel lain yang telah disubmisi.

Tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media *WhatsAPP Group*. Pada tahapan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan submisi artikel menggunakan *open journal system (OJS)* di SMP N 1 Kefamenanu ini dapat memberikan manfaat dan berhasil mengantarkan artikel guru di lingkungan SMP N 1 Kefamenanu tersubmisi pada jurnal nasional terakreditasi. Hal ini dapat dilihat dari respon subjek dampingan yang tersaji pada gambar 4 berikut ini.

Respon Subjek Dampingan terhadap Kegiatan Pelatihan



Gambar 4. Tingkat Kebermanfaatan Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa 98% subjek dampingan merasa kegiatan pelatihan submisi artikel menggunakan OJS sangat bermanfaat dan 2% sisanya menyatakan bermanfaat. Tim pengabdian merasa umpan balik dari subjek dampingan ini menunjukkan

bahwa tenaga pendidik/guru sangat membutuhkan kegiatan pelatihan submisi artikel menggunakan sistem OJS sebagai pijakan mereka dalam mengurus kenaikan pangkat yang menggunakan syarat publikasi pada jurnal ilmiah.

Tim pengabdian pun masih melakukan pendampingan secara berkala kepada subjek dampingan yang artikelnya masih dalam proses *in review*. Tim juga sudah menyiapkan laman jurnal alternatif apabila ada guru yang artikelnya ditolak. Besar harapan tim pengabdian semua artikel guru yang menjadi subjek dampingan kegiatan pelatihan ini dapat terbit dan bisa dijadikan syarat kenaikan pangkat. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini, tim juga berencana menyelenggarakan kegiatan serupa kepada guru-guru lain yang ada di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara sebagai bentuk komitmen tim dalam upaya peningkatan kompetensi publikasi ilmiah tenaga pendidik di daerah perbatasan NKRI dengan negara Timor Leste.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan penggunaan sistem OJS bagi pendidik di lingkungan SMP N 1 Kefamenanu merupakan salah satu solusi dari minimnya guru yang melakukan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap sistem OJS berdampak pada putusannya rantai publikasi karya ilmiah guru. Selama ini hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru di lingkungan SMP N 1 Kefamenanu hanya berakhir menjadi laporan kegiatan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, 16 guru subjek dampingan telah melakukan submisi artikel dan 1 diantaranya sudah mendapatkan tanggapan dari editor jurnal tujuan.

Berdasarkan tiga tahapan kegiatan yang sudah dilakukan, respon dari subjek

dampingan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi subjek dampingan. Tenaga pendidik di lingkungan SMP N 1 Kefamenanu yang menjadi subjek dampingan kini mengerti dan memahami bagaimana melakukan submisi artikel penelitian menggunakan sistem OJS. Selain itu, 1 dari 16 subjek dampingan juga telah berhasil mendapatkan respon bahwa artikelnya diterima dengan perbaikan oleh editor jurnal tujuan sebagai salah satu bentuk keberhasilan kegiatan pelatihan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini, tim juga berencana menyelenggarakan kegiatan serupa kepada guru-guru lain yang ada di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara sebagai bentuk komitmen tim dalam upaya peningkatan kompetensi publikasi ilmiah tenaga pendidik di daerah perbatasan NKRI dengan negara Timor Leste.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Timor dan LPPM Universitas Timor yang telah membiayai seluruh kegiatan pelatihan ini. Tak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar SMP N 1 Kefamenanu yang telah bersedia menjadi mitra sekaligus subjek dampingan dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir. Terima kasih.

7. REFERENSI

- [1] Ditlitabmas Kemdikbud, *Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- [2] Pardjono dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Produktivitas Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa PPs UNY

- Pada Jurnal Internasional Terindeks,”
J. Din. Vokasional Tek. Mesin, vol. 2,
no. 2, pp. 139–147, 2017.
- [3] Pemerintah Republik Indonesia,
*Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional Nomor 22 Tahun 2011
tentang Terbitan Berkala Ilmiah*.
Indonesia, 2011.
- [4] Pemerintah Republik Indonesia,
*Peraturan Direktur Jenderal
Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun
2014 Tentang Pedoman Akreditasi
Terbitan Berkala Ilmiah*. Indonesia,
2014.
- [5] Pemerintah Republik Indonesia,
*Peraturan Direktur Jenderal
Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun
2011*. Indonesia, 2011.
- [6] M. Kindon, S., Pain, R., & Kesby,
*Participatory action research
approaches and methods: Connecting
people, participation and place*.
Routledge, 2007.
- [7] S. Ottosson, “Participation action
research: A key to improved
knowledge of management,”
Technovation, vol. 23, no. 2, pp. 87–94,
2003.
- [8] E. Irawan, “Digitalisasi Madrasah di
Era Revolusi Industri 4.0: Refleksi
Kegiatan Pengabdian Kepada
Masyarakat di Kabupaten Ponorogo,”
E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy., vol.
10, no. 1, pp. 160–168, 2019.
- [9] Sekretaris Jenderal Kemendikbud,
*Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020
tentang Pedoman Penyelenggaraan
Belajar dari Rumah dalam Masa
Darurat Penyebaran Coronavirus
Disease (Covid-19)*. Indonesia, 2020.
- [10] Muh Barid Nizarudin Wajdi et al,
“Education Policy Overcome
Coronavirus, A Study of Indonesians,”
EDUTECH J. Educ. Technol., vol. 3, no.
2, pp. 96–106, 2020.